

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Ditinjau dari metode analisis dalam penelitian ini, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel diukur (biasanya dengan menggunakan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Juliansyah Noor, 2011)

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini adalah termasuk penelitian dasar. Menurut Moh Nazir (2014) penelitian dasar atau penelitian murni merupakan pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan rasa ingin tahu terhadap hasil suatu aktivitas. Hasil dari penelitian dasar yaitu pengetahuan umum dan pengertian-pengertian tentang alam serta hukum-hukumnya. Pengetahuan umum merupakan alat untuk memecahkan permasalahan praktika, meskipun tidak memberikan jawaban yang menyeluruh untuk tiap permasalahan.

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini adalah kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah hubungan sebab akibat yaitu menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan

terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Juliansyah, 2011).

Berdasarkan jenis data, penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dapat diketahui komponen-komponen situasi lingkungan yang mengelilingi, sehingga data sekunder bertujuan untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian.

3.2 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Variabel yang diteliti menggunakan ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, dan keputusan investasi. Sampel atau populasi yang digunakan hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Menurut Robbins (2009) variabel dependen merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan ataupun diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Variabel independen merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan :

Variabel dependen : Nilai perusahaan (Y)

Variabel independen : 1. Ukuran perusahaan	(X1)
2. Kebijakan dividen	(X2)
3. Struktur modal	(X3)
4. Keputusan investasi	(X4)

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan, dengan diproksikan melalui rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan.

$$Tobin's\ Q = \frac{(MVE + D)}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q = nilai perusahaan

MVE = nilai pasar ekuitas (closing price x jumlah saham yang beredar)

Debt = nilai total kewajiban perusahaan

TA = total aktiva perusahaan

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator suatu perusahaan yang dapat menunjukkan karakteristik perusahaan dimana terdapat parameter yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari total asset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata asset, rata-rata total penjualan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

$$size = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah salah satu return yang diperoleh para pemegang saham dalam menanamkan modalnya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan :

DPR = *Dividen Payout Ratio*

DPS = *Dividen Per Share* (dividen perlembar saham)

EPS = *Earning Per Share* (laba perlembar saham)

Untuk mengetahui nilai DPS dan EPS dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

$$DPS = \frac{\text{jumlah dividen yang dibayarkan}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang sifatnya permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2010:225). Penelitian ini menghitung struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aset perusahaan. Namun semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin baik.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

(Sofyan Syafri, 2013)

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan penanaman modal dalam jangka waktu lama yang berkaitan dengan harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi memiliki dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena memiliki risiko dalam jangka panjang juga (Sartono, 2001). Penelitian ini menghitung keputusan investasi dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Rasio ini menunjukkan perbandingan

antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Karena dapat membeli saham dengan harga murah dan kemungkinan semakin besar capital gain yang didapat.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

(Sofyan Syafri, 2013)

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling metode merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan tujuan yang ditetapkan dengan kriteria. Kriteria-kriteria sampel penelitian yang digunakan adalah :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian.
2. Data perusahaan lengkap dengan faktor-faktor dalam penelitian ini.

3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, dan laporan yang tersusun rapi di dalam arsip yang dipublikasikan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek. Sumber pengambilan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang datanya

diperoleh dari website bursa efek www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain adalah mencari data langsung dari catatan-catatan perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan secara keseluruhan variabel-variabel dalam penelitian yang ditunjukkan dalam rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi,. (Imam Ghozali, 2016:19)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2016:103) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolonieritas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Setiap peneliti harus

menentukan tingkat kolonieritas yang masih bisa di tolerir, misalnya nilai $\text{tolerance} = 0,10$ sama dengan tingkat kolonieritas $0,95$ (Imam Ghozali, 2016:104).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Imam Ghozali, 2016:107). Problem autokorelasi terjadi dikarenakan adanya korelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan penelitian yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian *runs test*. *Runs test* merupakan bagian dari non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika $\text{asympt.sig (2-tailed)} \geq 0,05$ maka data tidak terjadi autokorelasi, dan apabila $\text{asympt.sig (2-tailed)} < 0,05$ maka data terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2016:134). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan jika tetap disebut homokedastisitas. Model

regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas bukan yang heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser yaitu dengan meregresikan nilai numerik *absolute* residual terhadap variabel independen agar dapat diketahui tingkat signifikansinya sebesar 5%. Jika tingkat signifikansi variabel independen $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas, dan jika tingkat signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu dengan perbedaan yang ada yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak normal, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghazali, 2016:154). Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic Kolmogrov-Smirnov. Jika sig KS $< 0,05$ maka residual data tidak berdistribusi normal, jika sig KS $\geq 0,05$ maka residual data berdistribusi normal.

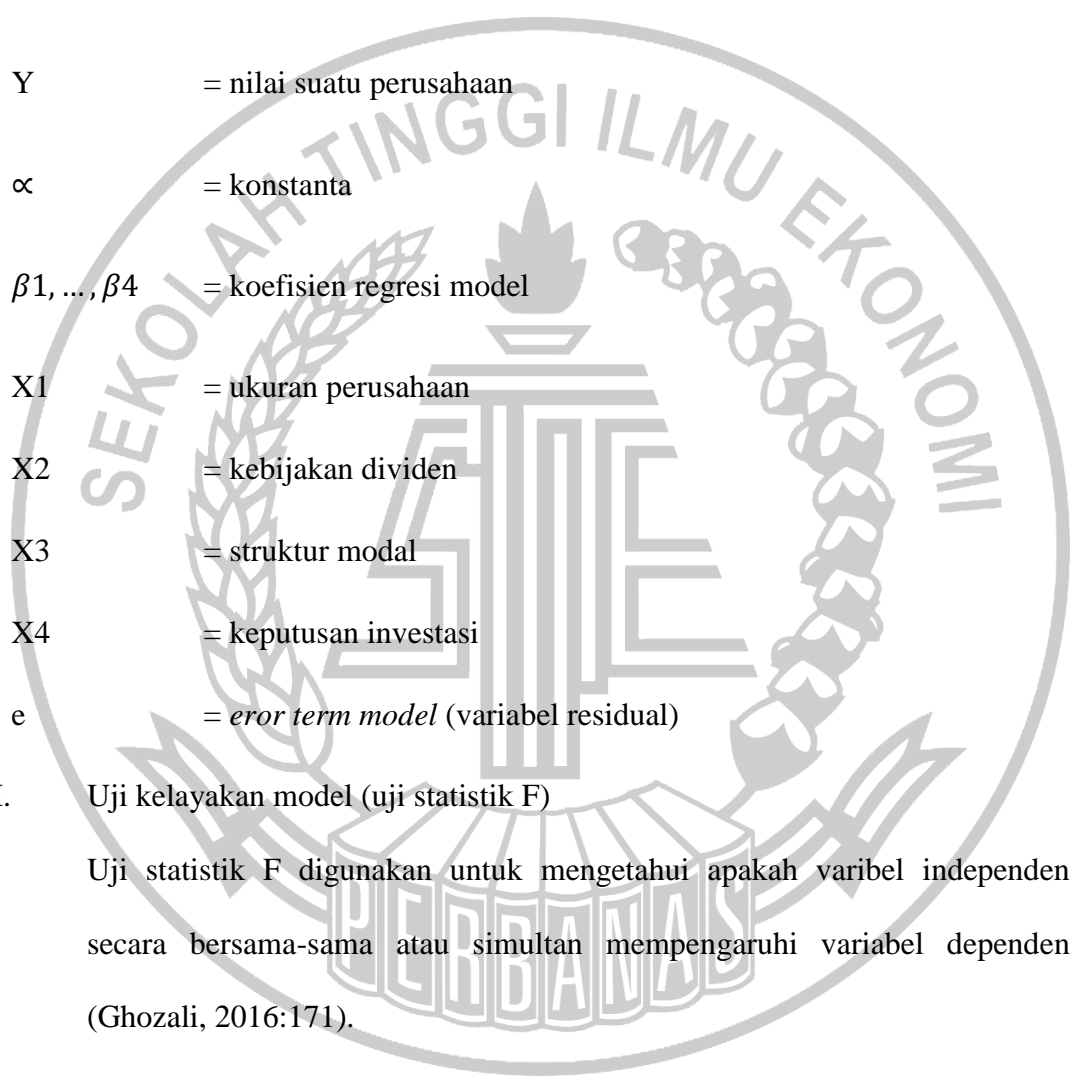
3.7.3 Pengukuran Hipotesis Regresi Berganda

Uji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda. Kegunaan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, kebijakan dividen,

struktur modal, dan keputusan investasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :



Y	= nilai suatu perusahaan
α	= konstanta
β_1, \dots, β_4	= koefisien regresi model
X1	= ukuran perusahaan
X2	= kebijakan dividen
X3	= struktur modal
X4	= keputusan investasi
e	= <i>error term model</i> (variabel residual)

I. Uji kelayakan model (uji statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:171).

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, model regresi tidak fit.

H_a : ada pengaruh salah satu variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, model regresi fit.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Uji statistik F dapat dilihat dari nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan menggunakan SPSS dengan *significance level* 5% ($\alpha = 0,05$).

c. Menentukan kriteria penolakan hipotesis

H_0 ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari α (nilai signifikan $< 0,05$), sehingga dinyatakan model regresi fit.

H_a diterima jika nilai signifikan lebih besar dari α (nilai signifikan $\geq 0,05$), sehingga dinyatakan model regresi tidak fit.

II. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai koefisien determinasi di antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

III. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:171). Pengujian ini dengan menggunakan signifikansi level 5% ($\alpha = 0,05$).

a. Menentukan hipotesis

H0 : tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, dan keputusan investasi secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Uji statistik t dapat dilihat dari nilai signifikansi t pada output hasil regresi dengan menggunakan SPSS dengan *significance level* 5% ($\alpha = 0,05$).

c. Menentukan kriteria penolakan hipotesis

H0 ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari α (nilai signifikan t hitung $< 0,05$). Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha diterima jika nilai signifikan lebih besar dari α (nilai signifikan t hitung $\geq 0,05$). Artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.